

IMPLEMENTASI SENI TARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Marhaban Aqil Afif¹, Yazida Ichsan², David Hariadi³, Amar Syaifullah⁴

Universitas Ahmad Dahlan

email korespondensi: marhaban1800331013@webmail.uad.ac.id,

Abstract: *The purpose of this research is to find out the values of dance implementation in Islamic education. The method used in this research is literature research which in conducting this research to obtain or collect compiling information using the help of internet applications to browse books, journals and other scientific works related to research topics. Then the data is summarized and focuses on the main thing only then arranged with the theme and pattern that has been determined. The results of this research are dance in Islamic education is able to instill character values such as faith, discipline, perseverance, beauty, manners, patience, craft, and sensitivity of feelings. Islamic education by studying various arts including dance art can be able to learn the very close relationship between art and religion in showing God's beautiful creation and how great the power of Allah SWT.*

Keywords: *Dance, Islamic Education.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai implementasi seni tari dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan yang mana dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi penyusun memakai bantuan aplikasi internet untuk menelusuri buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Lalu data tersebut dirangkum dan memfokuskan pada hal yang pokok saja kemudian disusun dengan tema dan pola yang sudah ditentukan. Hasil pembahasan pada penelitian ini yaitu seni tari dalam pendidikan Islam mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti keimanan, kedisiplinan, ketekunan, keindahan, sopan santun, kesabaran, kerajinan, serta kepekaan perasaan. Pendidikan Islam dengan mempelajari berbagai kesenian termasuk seni tari dapat mampu mempelajari hubungan yang sangat erat antara seni dan agama dalam menunjukkan ciptaan Allah yang indah dan betapa besar kuasa Allah SWT.

Kata kunci : Seni Tari, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pada era yang sudah serba canggih seperti sekarang ini, tidak sedikit pemuda pemudi di Indonesia yang memiliki karakter yang baik. Pengaruh globalisasi yang terjadi, membuat pemuda pemudi di Indonesia melupakan kebudayaan dan kesenian yang mengajarkan nilai-nilai moral, sikap yang luhur, dan penanaman karakter dalam diri. Krisis karakter yang terjadi bisa mengakibatkan bangsa Indonesia mengalami kekurangan kemampuan dalam upaya mendayagunakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai tujuan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, krisis karakter ini juga dapat melemahkan jiwa dan bangsa Indonesia yang dapat mampu

menghilangkan kekuatan untuk berkembang menjadi bangsa yang maju di tengah-tengah bangsa lain di dunia.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya memenuhi ketersediaan sumber daya manusia yang unggul serta memiliki karakter yang baik. Selain itu, Pendidikan pula mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik supaya kelak menjadi manusia yang beramal saleh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, berkepribadian mandiri serta bertanggung jawab demokratis sebagai warga nrgara yang baik.

Pada dasarnya pendidikan karakter mempunyai makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, tujuannya yakni membina karakter peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang selalu mempunyai karakter yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Adapula tolak ukur manusia yang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik secara umum yaitu pada unsur nilai-nilai sosial tertentu, nilai-nilai tersebut banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan dengan melalui beberapa mata pelajaran dengan menggabungkan nilai-nilai karatker ke dalam materi pembelajaran, baik itu mata pelajaran akademik maupun non-akademik. Nilai-nilai karakter yang bisa diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik bisa melalui teori maupun praktik dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran dalam bidang kesenian yakni seni tari yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter harus dikembangkan, ditegaskan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya pada tahapan proses memperoleh pengetahuan saja tetapi juga menyentuh pada pengalaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat.

Seni memiliki arti yang sangat luas, setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam memahami seni. Dharsono mengatakan bahwa seni meruapkan ekspresi ruh serta budaya manusia dalam mengungkapkan keindahan. Seni juga dapat dikatakan sebagai kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia (Dharsono & Kartika, 2007). Seni lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan kepada

seniman terhadap sesuatu yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan itulah yang merupakan naluri manusia, atau fitrah yang Allah anugerahkan kepada hamba-Nya (Shihab, 2000).

Sebuah ekspresi estetis akan keindahan yang hendak mengantarkan kesadaran penikmat seni kepada berbagai ide transenden adalah seni. Kesenian termasuk seni tari dapat membangun keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dan terdapat unsur-unsur ketauhidan didalamnya. Sangat keliru jika berpandangan bahwa segala jenis seni tari dianggap sebagai penghalang seseorang dalam beragama. Justru seni tari seni tari Islam adalah menjadi tempat manusia dalam menyampaikan atau mengekspresikan nilai-nilai *ilahiyyah*.

Islam bukanlah agama yang menutup diri dari beragamnya seni maupun budaya dalam konteks kebudayaan. Agama Islam yang disebar diberbagai wilayah, memberi peluang kepada Islam untuk berhubungan dengan kebudayaan dan kesenian bangsa lain yang memuat nilai-nilai tersendiri. Islam menghargai dan mendukung daya kreatifitas manusia selama kesenian tersebut tidak bertentangan dengan segala aturan yang ditetapkan oleh Allah dan Islam tidak menentang maupun menghilangkan daya kreatifitas manusia dalam kesenian. Dalam melestarikan suatu kesenian, seorang muslim memiliki tolok ukur yang dimana ada tidaknya nilai dan unsur-unsur yang bertentangan dengan islam untuk dijadikan pertimbangan boleh tidaknya dilestarikannya kesenian tersebut.

Unsur benar, baik, dan bagus termuat dalam bagian unsur seni yang sesuai dengan nilai islam. Sesuatu yang tidak benar dalam menegakkan tauhid, namun baik hal ini dalam penilaian islam. Dalam konsepsi islam, sesuatu yang bagus pastilah mempunyai sifat baik dan sesuatu hal yang baik niscaya sesuai dengan ukuran dalam kebenaran. Batasan kebenaran dalam Islam tidak terletak pada ayat-Nya bukan terletak pada akal. Kesenian bias dilestarikan selama kesenian itu mengandung berbagai unsur yang baik, bagus dan benar menurut Islam.

Islam dalam mengatur berkesenian, memiliki norma-norma sebagai berikut : 1). Tidak ada satupun yang bertentangan dengan kitab suci Al Qur'an. 2). Melukis sesuatu

yang menyerupai sesuatu yang bernyawa dan mengandung unsur pornografi tidak diperbolehkan. 3). Tasyabuh dan tabarruj harus dihindari. 4). Bertoleransi dan menjalin tali persaudaraan. 5). Menciptakan sebuah cerita yang di dalamnya menceritakan dewa-dewa dan mengkritik Allah, hal tersebut sangat diharamkan dan dilarang oleh agama islam. 6). Drama yang di dalamnya berisi ujaran kebencian, kekerasan serta kekejaman, dilarang keras untuk ditampilkan.

Seni tari dalam dunia pendidikan, upaya pelestarian seni tari memiliki dampak positif dan juga untuk kepepetningan pendidikan itu sendiri. Suatu obyek yang sangat menarik perhatian peserta didik, sangat mempengaruhi dalam pembangunan pola pikir peserta didik setelah menjadi manusia dewasa. Begitu pula halnya dalam penanaman nilai-nilai atau norma-norma budi pekerti melalui berbagai cara termasuk melalui seni tari, paling efektif dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa. Dalam proses pendidikan, setiap masyarakat akan mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukan dalam dirinya seluruh unsur-unsur kesenian dan kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan dan pengetahuan yang diperlukan.

Kesenian dapat dipelajari dalam lembaga Diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik, jika pendidikan islam dapat dipahami sebagai sebuah proses. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan (Arifin, 2008). Maka dari itu dalam pendidikan Islam memiliki berbagai macam tujuan, tidak hanya untuk mendalami ilmu agama saja akan tetapi juga ilmu-ilmu yang lain seperti kesenian dan kebudayaan harus pelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas, implementasi seni tari dalam pendidikan Islam sangat menarik untuk dikaji atau dibahas. Karena dengan mempelajari atau mengkaji seni tari, dapat mampu diambil nilai-nilai positif maupun nilai-nilai agama Islam dari seni tari tersebut. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tujuan dari pembahasan implementasi seni tari dalam pendidikan Islam yaitu untuk mengetahui lebih jauh tentang seni tari dalam Islam, urgensi seni tari dalam Islam dan implementasi seni tari dalam pendidikan serta

mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari seni tari dalam pembelajaran tersebut.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mendapatkan data yang dibutuhkan dengan beragam bantuan material yang ada di sekitar termasuk di perpustakaan seperti jurnal, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, berbagai catatan, buku referensi, dan juga berbagai artikel yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan pada penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan bantuan aplikasi internet untuk menelusuri berbagai jurnal, beragam buku dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya sama topik pembahasan di penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini berupa berbagai macam buku, jurnal, laporan berbagai hasil penelitian, serta yang lainnya yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya penyusun mengolah data tersebut melalui teknik reduksi, yakni merangkum dan memfokuskan pada hal yang pokok saja lalu kemudian data tersebut disusun sesuai dengan tema dan pola yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seni Tari dalam Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk yang sebaik-baiknya, tidak seperti hewan dan tumbuhan, manusia memiliki akal yang dapat membuat segala sesuatu, sesuatu tersebut dapat dikatakan sebagai seni atau budaya. Akal manusia mempunyai daya perasaan dan berpikir. Manusia juga diciptakan dengan anggota tubuh yang lengkap, dengan begitu akal dan anggota tubuh manusia bisa menghasilkan berbagai bentuk yang indah lagi menyenangkan yang bersifat estetika yaitu seni (Al-Baghdadi, 1991).

Unsur penting dalam seni adalah keindahan, sehingga dalam Islam nilai

keindahan merupakan hal yang penting setingkat dengan nilai kebenaran dan juga kebaikan. Semesta alam yang diciptakan oleh Allah SWT merupakan suatu keindahan seperti langit yang dihiasi oleh bintang-bintang, bumi yang dihiasi dengan warna hijau pepohonan, setelah hujan yang dihiasi pelangi, semua itu suatu penciptaan Tuhan yang dapat dinikmati oleh semua makhluknya sebagai suatu keindahan. Allah SWT meyakinkan manusia tentang segala ajarannya dengan menyentuh seluruh totalitas manusia, termasuk menyentuh hati mereka melalui seni yang ditampilkan di dalam Al-Quran yaitu melalui kisah-kisah dari awal mula semesta alam diciptakan sampai kehidupan kedua setelah kematian yaitu akhirat. Di dalam Islam, prinsip dari seni adalah keindahan, kepatuhan dan ketauhidan.

Islam melalui Al-Quran sangat menghargai seni. Allah SWT mengajak umatnya untuk memandang seluruh alam jagat raya ini yang telah diciptakan dengan serasi dan indah. Seperti dalam QS. Al-Qaf ayat 6 yang artinya : *“Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun?”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta raya ini sebagai tempat tinggal untuk para makhluk ciptaan-Nya dengan hiasan yang sangat indah untuk dapat dinikmati. Manusia memandangnya untuk dinikmati dan melukiskan keindahannya sesuai dengan subjektivitas perasaan dirinya masing-masing. Mengabaikan sisi keindahan natural hasil ciptaan Allah SWT sama halnya dengan mengabaikan salah satu sisi dari bukti kebesaran Allah SWT dan bagi mereka yang menikmati keindahan natural hasil ciptaan Allah SWT mereka mempercayai bukti akan kebesaran Allah SWT.

Seni dalam konsep yang sederhana adalah usaha untuk membuat atau menciptakan berbagai bentuk yang indah jika dilihat dan menyenangkan jika dirasa, berbagai bentuk yang menyenangkan itu dapat memuaskan penghayatan, dan penghayatan itu bisa dipuaskan ketika kita dapat mampu dalam mengapresiasinya. Pada dasarnya seni dapat dibedakan menjadi : (1) Seni sastra, yakni seni yang

diungkapkan melalui media bahasa. (2) Seni musik merupakan seni dengan media suara. (3) Seni tari, ialah seni yang diungkapkan dengan gerakan. (4) Seni rupa merupakan seni dengan berbagai alat garis, bentuk warna, dan lain sebagainya. (5) Seni drama, merupakan seni dengan alat kombinasi antara musik dengan gerakan.

Seni tari merupakan salah bentuk karya seni yang berkembang dan terus dilestarikan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Tari adalah salah satu cabang dari seni yang menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikannya. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui berbagai gerakan ritmis yang indah dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan mengandung pesan tertentu (Supriyanti, 2003). Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari berfungsi sebagai media komunikasi. Seni tari mempunyai keistimewaan dalam menyampaikan pesan-pesannya yaitu berupa gerakan ekspresi manusia yang lebih mudah ditangkap dan dipahami melalui panca indra manusia daripada bentuk seni yang lain (Hadi, 2005).

B. Urgensi Seni Tari dalam Islam

Pada pengaplikasiannya seni tari Islam selalu berpijak pada norma maupun nilai-nilai Islam. Tarian Islam dapat memberikan rasa kepuasan batiniah (spriritual) dan ketenangan jiwa bagi manusia. Melalui materi tarian Islam yang bernilai poitif, manusia akan dapat melihat serta merasakan kekuasaan Allah SWT. Hal ini menciptakan perasan yang tenang, mengingatkan manusia untuk selalu banyak berzikir, mendekati kepada Allah, mengingatkan manusia untuk selalu membaca ayat-ayat Al-Quran, menuntun untuk mengingat segala ciptssn Allah SWT, dan mengajarkan sikap untuk selalu berbuat kebaikan.

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat melekat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017) sebagai halnya tujuan utama pendidikan seni di sekolah bukan untuk membentuk siswa menjadi terampil berkesenian, tetapi juga sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu Seni Budaya, mata pelajaran tersebut dirasa sangat membantu untuk mengajarkan dan menanamkan sikap atau

karakter peserta didik seperti kesabaran, kedisiplinan, keindahan, kejujuran, sopan santun dan lain sebagainya. Salah satu tokoh yaitu Ki Hajar Dewantara (Utomo, 2017) menyatakan bahwasanya kesenian menjadi salah satu faktor yang penting dalam membentuk kepribadian jiwa pada peserta didik. Selain itu, lebih lanjut Utomo (2017) juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan seni di sekolah yaitu untuk melestarikan kesenian yang ada dan juga sebagai upaya untuk melaksanakan pendidikan secara lengkap dan seimbang.

Materi pembelajaran seni tari di sekolah tidak hanya terkait gerak tubuh saja, akan tetapi juga harus berkaitan dengan norma atau nilai-nilai kehidupan maupun agama. Dengan begitu, seni tari dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan karakter tersebut dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang selalu taat baik aturan dalam kehidupan bermasyarakat maupun taat beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Mata pelajaran Seni Tari dengan pendidikan berdimensi EQ (*Emotional Quotion*) yang selama ini sering diabaikan dan pendidik lebih memilih untuk memprioritaskan konsep IQ (*Intelectual Quotion*) yang menjadi jargon segala-galanya dalam ekspansi sistem dan kinerja pendidikan (Kusumastuti, 2009) padahal bidang kesenian harus sangat penting dalam pembelajaran peserta didik di sekolah.

Seni tari sebagai media pendidikan. Seni tari merupakan sarana pendidikan etika, estetika, dan pandangan hidup para putra dan putri raja. Melalui seni tari, mereka diajarkan untuk memiliki rasa sabar, halus, telaten, serta kepekaan perasaan. Selain itu, anak yang belajar menari sejak dini akan lebih memiliki rasa percaya diri, berani, terampil, peka terhadap irama maupun iringan, berestetika, dan beretika (Supriyanti, 2003).

Seni dalam pendidikan Islam mempunyai tujuan dan fungsi antara lain yaitu sebagai penopang atau pembantu ajaran yang terkandung dalam Al-Quran, seperti menyadarkan manusia terhadap Allah SWT melalui keindahan gerakan, warna, bentuk dan bunyi yang indah juga memikat. Dengan kata lain, seni mampu meningkatkan keimanan manusia kepada Allah SWT akan Kebesaran, Kekuasaan,

dan Keindahan atas segala ciptaan-Nya (Nars, 1994). Seni tari menjadi alternatif sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengajarkan dan menanamkan Pendidikan karakter kepada anak. Senada dengan hal tersebut, Condrongoro (2010), mengatakan bahwa tarian adalah kebudayaan yang penuh dengan filsafat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka seni tari memiliki kandungan nilai-nilai positif dalam gerakan, iringan, bahkan busana tari yang dikenakan dapat mengajarkan untuk berpikir dan berperilaku baik dalam lingkungan.

C. Implementasi Seni Tari dalam Pembelajaran

Salah satu contoh seni tari yang dapat dijadikan pembelajaran yaitu tari Saman. Tari Saman ialah salah satu tarian yang berasal dari Aceh. Banyak sekali hal yang dapat dipetik maupun dipelajari dari tari Saman ini khususnya berkaitan dengan norma, nilai-nilai dan ajaran tentang kehidupan dan agama. Hal tersebut dapat dilihat dari cerita sejarah, syair-syair lagu, interaksi antar sesama anggota serta hal lainnya dalam setiap penampilan kesenian tari saman.

Ada beberapa nilai pendidikan budi pekerti pada tari Saman diantaranya yaitu :

1. Keimanan

Keimanan merupakan tindakan dan perbuatan yang menunjukkan keyakinan kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan kepatuhan dan juga ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan menjauhi larangan-Nya (Zuriah, 2007, p. 83). Nilai keimanan dalam seni tari saman diungkapkan dalam syair-syair yang termuat dalam lagu yang digunakan saat mengiringi tari. Beberapa syair dalam lagu yang mengingatkan manusia untuk selalu menjalankan ibadah dan taat kepada Allah SWT.

Hmm laila la aho

Hmn laila la aho

Hoya-hoya, sarre e hala lem hahalla

Lahoya hele lem hehelle le enyan-nyan

Ho lam an laho

Yang bisa diartikan

Hmm tiada Tuhan selain Allah

Hmn tiada Tuhan selain Allah

Begitulah-begitulah semua kaum Bapak begitu pula kaum ibu

Nah itulah-itulah

Tiada Tuhan selain Allah

Berdasarkan uraian diatas dapat memberi gambaran bahwa seni tari saman mengandung nilai-nilai keagamaan yaitu berupa kalimat syahadat yang selalu mengingatkan akan akidah bahwa tiada Tuhan yang disembah melainkan Allah SWT.

2. Kedisiplinan dan ketekunan.

Dalam kesenian tari saman, ketertiban dan kedisiplinan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para penari. Dapat dilihat bahwa tari saman dalam penampilannya menampilkan gerak tepuk tangan, tepuk dada dan tepuk paha yang menghasilkan bunyi sehingga bunyi tersebut menjadi irama. Tari saman dibentuk menjadi dua baris orang yang bernyanyi sambil bertepuk tangan dan semua penari harus menari dengan harmonis.

Tari Saman merupakan salah satu tarian yang membutuhkan konsentrasi tinggi dari penarinya. Tari Saman mempunyai ciri khusus dengan gerakan lambat di awal lalu kemudian lama kelamaan akan bertambah cepat dan sampai pada klimaksnya yaitu gerakan yang tercepat. Tari Saman ini salah satu tarian yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Agar bisa menguasai gerakan tari Saman secara sempurna peserta diharuskan mempunyai kesabaran, ketekunan, ketahanan fisik yang kuat, kecepatan gerakan tangan, badan, dan kepala yang sinkron antara sesama anggota tari, serta pemahaman akan makna lagu yang dimainkan.

Dalam menyatukan tingkat emosi para penari yang berbeda-beda sangatlah tidak mudah. Disiplin dalam latihan sangat diperlukan dalam Tari Saman, pasalnya kekompakan antar anggota tidak bias langsung terbangun dalam waktu

yang cepat, butuh waktu latihan yang panjang diperlukan untuk kesempurnaan segala bentuk dari gerak tangan, bahu, kelapa dan harmoni berbagai formasi yang bisa diubah-ubah. Maka dengan begitu jelas bahwa tari saman dapat meningkatkan ketekunan dan dapat melatih kedisiplinan siswa dalam kaitannya proses belajar mengajar.

3. Sopan santun

Sopan santun memiliki pengertian perilaku seseorang yang menghormati, menghargai dan berakhlak mulia. Nilai sopan santun yang terdapat dalam seni tari saman terlihat pada pakaian penari saman yang digunakan. Terdapat 4 bagian dalam busana penari, yaitu :

- a. Bagian kepala yang dipakai disebut dengan bulang atau ikat kepala atau topi.
- b. Bagian pakaian yang dipakai terdiri dari baju dan juga hiasan kalung.
- c. Bagian bawah yang dipakai terdiri dari sarung dan celana.
- d. Bagian hiasan aksesoris yang dipakai terdiri dari gelang, bunga, cincin dan sapu tangan.

Kemudian juga terlihat dalam lirik tari saman, yang dibacakan para penari ketika mengawali penyajian tari saman, hal ini juga menunjukkan bahwa banyak pelajaran atau nilai kesantunan dalam kesenian tari saman.

4. Estetika

Prinsip dasar estetika (keindahan) dalam islam adalah pandangan dunia tauhid. Dengan demikian, estetika merupakan bagian dari ekspresi tauhid atau inti ajaran Islam-yang membawa kesadaran kepada ide transenden, berbagai pengalaman estetik juga akan tertuang dalam bentuk seni (Suharjianto, 2001). Djelantik juga (1999) mengungkapkan bahwa semua benda atau peristiwa yang dimainkan dalam kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar, yaitu wujud, isi, dan penyajian. Ketiga unsur ini juga penulis temukan dalam penyajian seni tari saman. Diantaranya :

Pertama, dalam aspek wujud. Wujud visual yang nampak adalah dapat dilihat

dari kerapian kostum/busana penari, dan kekompakan dalam penyajian tari. Wujud akustis, dapat dilihat dari syair dan musik gendang rampak dan nada yang timbul akibat hentakan tangan ketika menepuk dada, pundak, paha dan bertepuk tangan ketika proses penyajian sehingga nyaman untuk didengarkan.

Kedua, dalam aspek isi, maksud isi disini adalah berkaitan dengan apa yang dirasakan maupun dihayati sebagai makna dari wujud kesenian, contohnya pesan-pesan dakwah yang termuat dalam syair-syair iringan kesenian tari saman. Lalu ketiga, dalam aspek penyajian. Penyajian yang dimaksudkan adalah bagaimana kesenian ini disuguhkan kepada penonton, bagaimana keserasian kekompakan antara gerakan dengan iringan sehingga penonton kagum dan antusias dalam menikmati jalannya pertunjukan.

Agama dan seni keduanya mampu menunjukkan cahaya keindahan Ilahi serta semua tanda kebesaran Allah yang terpantul pada semua ciptaan-Nya (Asy'arie, 1999). Dengan kata lain, dalam pendidikan Islam dengan mempelajari seni termasuk seni tari dapat mampu mempelajari hubungan yang sangat erat antara seni dan agama dalam menunjukkan ciptaan Allah yang indah dan betapa besar kuasa Allah SWT.

PENUTUP

Unsur penting dalam seni adalah keindahan, sehingga dalam Islam nilai keindahan itu adalah hal yang penting dan bisa dibilang setingkat dengan nilai kebenaran serta kebaikan. Islam melalui Al-Quran sangat menghargai seni. Allah SWT mengajak umatnya untuk menamandng seluruh alam jagat raya ini yang telah diciptakan dengan serasi dan indah. Mengabaikan sisi keindahan natural hasil ciptaan Allah SWT sama halnya dengan mengabaikan salah satu sisi dari bukti kebesaran Allah SWT dan bagi mereka yang menikmati keindahan natural hasil ciptaan Allah SWT mereka mempercayai bukti akan kebesaran Allah SWT.

Seni tari merupakan salah bentuk karya seni yang berkembang dan terus dilestarikan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Tari adalah salah

satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikannya. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerakan ritmis yang indah dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan mengandung pesan tertentu. Seni tari Islam dalam aplikasinya selalu berpijak pada norma-norma Islam. Hal ini menciptakan perasaan yang tenang, mengingatkan manusia untuk selalu banyak berzikir, mendekatkan kepada Allah, mengingatkan manusia untuk selalu membaca ayat-ayat Al-Quran, menuntun untuk mengingat segala ciptaan Allah SWT, dan mengajarkan sikap untuk selalu berbuat kebaikan.

Pada dasarnya pendidikan karakter mempunyai makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, Nilai-nilai pendidikan karakter mampu dipelajari dan ditanamkan melalui beberapa mata pelajaran dengan menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tidak terkecuali pelajaran bidang kesenian termasuk seni tari. Seni Budaya yang salah satunya seni tari sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki bidang garap rasa dianggap dapat meningkatkan kualitas IQ (*Intellectual Quotion*) dan kualitas EQ (*Emotional Quotion*) yang sangat membantu untuk mengajari dan juga menamamkan sikap maupun karakter seperti kesabaran, kedisiplinan, keindahan, kejujuran, sopan santun dan lain sebagainya.

Salah satu contoh seni tari yang dapat dijadikan pembelajaran yaitu tari Saman. Tari Saman merupakan tarian yang berasal dari daerah Aceh. Banyak sekali hal yang dapat dipetik maupun dipelajari khususnya yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai maupun ajaran tentang kehidupan dan agama. Ada beberapa nilai pendidikan budi pekerti pada tari Saman diantaranya yaitu keimanan, kedisiplinan dan ketekunan, sopan santun, estetika. Pendidikan Islam dengan mempelajari seni termasuk seni tari dapat mampu mempelajari hubungan yang sangat erat antara seni dan agama dalam menunjukkan ciptaan Allah yang indah dan betapa besar kuasa Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, D. A. (1991). *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asy'arie, M. (1999). *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI.
- Dharsono, & Kartika, S. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djelantik. (1999). *Ilmu Estetika Kesenian*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Hadi, S. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Hidayat.
- Kusumastuti, E. (2009). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. *Jurnal Lembar Ilmu Kependidikan*, 98.
- Mari, C. (2010). *Memahami Busana Adat Kraton Yogyakarta (Warisan Penuh Makna)*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Nars, S. H. (1994). *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2000). *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mi.
- Suharjianto. (2001). Estika Dalam Pandangan Isma'il Raji al-Faruqi. *Jurnal Suhuf* 1, 6.
- Supriyanti. (2003). *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Utomo, U. (2017). *Musik Pendidikan*. Semarang: Sendratasik Unnes.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.